

Fungsi dan Peran Sintaksis Radar Jawa Pos

by Diana Mayasari

Submission date: 24-Feb-2020 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1262754396

File name: 2._FUNGSI_DAN_PERAN_SINTAKSIS_RADAR_JAWA_POS.pdf (1.71M)

Word count: 3873

Character count: 23921

Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos

Diana Mayasari

Email: dianamayasari.stkipjb@gmail.com
STKIP PGRI Jombang

Rubrik Deteksi harian Jawa Pos merupakan salah satu rubrik yang berisikan hal-hal kekikinian terkait generasi muda, sehingga kalimat yang digunakan merupakan bahasa yang unik untuk diteliti. Pengetahuan struktur kalimat merupakan tahap awal memahami sebuah kalimat sebelum memahami wacana sebagai bentuk yang lebih tinggi daripada kalimat. Fungsi dan peran sintaktis adalah salah satu konsep dasar yang wajib dikuasai oleh guru, dosen, peneliti dan pemerhati Bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman struktur kalimat. Penelitian ini terdiri dari dua permasalahan, yakni (1) mengenai fungsi, dan peran sintaktis pada kalimat deklaratif rubrik Deteksi harian Jawa Pos, (2) mengenai fungsi dan peran sintaktis pada kalimat interogatif rubrik Deteksi harian Jawa Pos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai jenis fungsi dan peran sintaktis kalimat deklaratif dan kalimat interogatif rubrik Deteksi harian Jawa Pos. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik analisis induktif. Simpulan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini berupa konsep analisis struktur kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dengan menggunakan fungsi dan peran sintaktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah paradigma para generasi muda khususnya bagi siswa dan mahasiswa bahwa menulis kalimat dengan baik dan benar bukan hal sulit melainkan merupakan aktifitas yang mudah dan menyenangkan.

Kata Kunci: Fungsi, peran, sintaksis, kalimat deklaratif, kalimat interogatif

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tahap awal dimulai dengan tahap menyimak, dilanjutkan dengan belajar untuk berbicara, membaca dan menulis membentuk keterampilan yang kompleks. Setiap keterampilan berbahasa terkait erat dengan proses berbahasa. Bahasa merupakan cerminan diri dari seseorang. Cermin dari pola berfikir, cara bersikap dan tingkat kecerdasan seseorang. Berdasarkan hasil tes PISA tahun 2016 keterampilan menulis

peserta didik negara Indonesia menduduki posisi terakhir. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang kompleks, sebagai produksi dari keterampilan menyimak dan membaca.

Menulis tidak serta merta langsung membentuk wacana, namun diawali dengan menulis kata, frasa, klausa, kalimat baru terbentuk sebuah wacana. Sintaksis merupakan salah satu bagian dari struktur bahasa yang menelaah aspek-aspek pembentukan kalimat.

Komponen sintaksis merupakan aspek yang penting dalam penyusunan kalimat.

Sintaksis bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat klausa, dan frase (Ramlan, 1996: 21). Sebagai salah satu komponen realisasi bahasa dalam membentuk sebuah ujaran sintaksis merupakan hal yang penting untuk dibicarakan. Komponen yang ditelitinya adalah bagaimana pembentukan sebuah frase, klausa, sampai kalimat. Sintaksis memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai berbagai jenis kalimat. Salah satu diantaranya adalah kalimat berdasarkan modus seperti kalimat deklaratif dan interogatif.

Berbagai jenis kalimat tersebut terdapat di dalam rubrik deteksi harian *Jawa Pos*. Kalimat-kalimat yang digunakan harian *Jawa Pos* sebagai salah satu jenis surat kabar akan mempengaruhi fungsi harian tersebut. Rubrik *Deteksi* merupakan salah satu rubrik yang terdapat pada harian *Jawa Pos*. Sebuah Rubrik yang digemari para pelajar karena isinya membahas apa yang sedang diminati oleh para pelajar dan pemberi informasi berkenaan dengan dunia *kekinian* para pelajar dan remaja.

Rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* menggunakan berbagai kalimat dalam menyampaikan informasi. Peneliti membatasi pada kalimat berdasarkan modus, yakni kalimat deklaratif (kalimat berita) dan interogatif sebagai kalimat yang secara dominan digunakan dalam rubrik tersebut. Kalimat deklaratif (kalimat berita) merupakan kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat interogatif adalah kalimat yang terdapat dalam rubrik deteksi harian *Jawa Pos* yang digunakan untuk menghimpun data para pembaca yang disebut dengan *respondet*, yakni para pelajar. Data yang telah terkumpul dari kalimat interogatif tersebut digunakan sebagai bahan yang dimuat dalam rubrik *Deteksi*. Dengan tujuan peneliti

akan membuat rumusan terkait struktur dari kalimat deklaratif dan interogatif tersebut.

Salah satu cara menganalisis kalimat secara sintaksis adalah dengan menggunakan fungsi, kategori, dan peran sintaksis sebagai komponen dari kalimat tersebut. Dengan demikian, pengetahuan tentang fungsi, kategori, dan peran sintaksis sangat penting sekali di dalam menganalisis struktur kalimat. Peran sintaksis mempunyai hubungan yang erat dengan masing-masing fungsi sintaksis yang terdapat pada kalimat, yakni memberikan makna bagi masing-masing fungsi tersebut dan memperjelas keberadaan masing-masing fungsi sintaksis pada kalimat-kalimat yang digunakan untuk mendukung fungsi rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos*. Sedangkan, kategori sintaksis merupakan pengisi dari masing-masing fungsi tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi dan peran sintaksis kalimat deklaratif dalam rubrik deteksi harian *Jawa Pos*?
2. Bagaimana fungsi dan peran sintaksis kalimat interogatif dalam rubrik deteksi harian *Jawa Pos*?

LANDASAN TEORI

Sintaksis sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari bagaimana suatu kalimat dalam suatu bahasa itu dibentuk oleh masyarakat pemakainya. Oka dan Suparno (1994: 189) menyebutkan bahwa sintaksis merupakan salah satu subdisiplin gramatika objek kajian frase dan kalimat dari berbagai segi. Ramlan (1996: 21) mengatakan bahwa sintaksis ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Peneliti menyimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempunyai objek kajian berupa

frasa, klausa, kalimat sebelum menjadi sebuah wacana.

Pemerian kalimat perlu dibedakan kategori sintaktis, fungsi sintaktis, dan peran sintaktis. Setiap bentuk kata atau yang menjadi unsur dalam sebuah kalimat termasuk dalam kategori kata atau frasa tertentu dan masing-masing bentuk mempunyai fungsi, kategori, dan peran sintaktis tersendiri.

Fungsi sintaktis disebut juga dengan fungsi gramatikal. Analisis fungsi dimaksudkan untuk mendapatkan perian teknis fungsi-fungsi yang terdapat dalam kalimat atau klausa. Fungsi-fungsi itu mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang harus diisi kategori tertentu. Fungsi sintaktis tidak memiliki makna tertentu tetapi harus diisi makna tertentu, yakni peran. Fungsi adalah *tempat kosong* yang harus diisi oleh dua pengisi, yakni kategori dan peran (Verhaar, 1982: 72) dalam Oka dan Suparno (1996: 215). Menurut Alwi dkk. (2003: 320) fungsi sintaktis adalah merupakan suatu *tempat* dalam struktur kalimat dengan unsur pengisi berupa bentuk bahasa yang tergolong dalam kategori tertentu dan mempunyai peran semantis tertentu pula. Dengan demikian fungsi sintaktis berupa fungsi subjek, fungsi predikat, fungsi objek, fungsi pelengkap, fungsi keterangan dan berupa tempat yang diisi oleh kategori dan peran.

Chafe (Chaer, 2009: 29) dan para pakar semantik generatif berpendapat bahwa verba atau kata kerja yang mengisi fungsi P merupakan pusat semantik dari sebuah klausa (istilah yang mereka gunakan proposisi). Fungsi predikat sebagai salah satu fungsi sintaktis berperan sebagai pusat makna. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Verhaar (Oka dan Suparno, 1996: 215) fungsi-fungsi sintaktis tidak memiliki makna tertentu, tetapi harus diisi makna tertentu, yakni peran.

Jadi, peran sintaktis adalah salah satu pengisi fungsi-fungsi (subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap) yang terdapat dalam sebuah kalimat sehingga fungsi tersebut memiliki arti atau makna.

Verhaar (1992: 90) berpendapat mengenai peran sintaktis menurutnya peran sintaktis adalah menyatakan sesuatu yang semantis. Chaer menyampaikan pendapat mengenai masing-masing peran sintaktis yang masih berhubungan dengan pendapat Verhaar. Menurut Chaer (2009: 29-33) peran-peran yang dimiliki oleh pengisi fungsi P dalam bahasa Indonesia selain peran *tindakan* juga terdapat peran sebagai berikut. *Peran proses, kejadian, keadaan, pemilikan, identitas, kuantitas*. Peran-peran yang ada pada S atau O sebagai berikut, yakni *peran pelaku, sasaran, hasil, penanggap, pengguna, penyerta, sumber, jangkauan, ukuran*. Peran-peran yang ada pada fungsi *keterangan* adalah sebagai berikut. Peran *alat, tempat, waktu, asal, kemungkinan atau keharusan*.

Kategori sintaktis jika dihubungkan dengan fungsi sintaktis merupakan pengisi fungsi sintaktis dari segi kategori kata atau bentuk kata dari fungsi tersebut. Kaitan tentang kategori akan menyinggung pula fungsi dan peran sintaksis. Kategori sintaksis terdiri atas *nomina (N), verba (V), ajektifa (A), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron)*. Hal ini N,V, dan A merupakan kategori utama sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan (Chaer, 2009: 27). Verhaar (2006: 170) mengungkapkan kategori sintaktis adalah apa yang disebut kelas kata, seperti *nomina, verba, adjektiva, adverbial, adposisi (artinya, preposisi atau posposisi)*, dan lain sebagainya. Kategori sintaksis jenis kata pengisi fungsi-fungsi sintaktis yang terdiri dari *nomina, verba, ajektifa, adverbial, numeralia, frasa nominal, frasa adverbial, dan frasa adverbial*. Dengan

demikian ketiga kajian tersebut saling berkaitan.

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain (Chaer, 2009: 187). Menurut Alwi dkk. (2003: 352-353) kalimat deklaratif juga dikenal dengan kalimat berita. Bentuk tulisan kalimat deklaratif diakhiri dengan tanda titik sedangkan bentuk lisan diakhiri dengan nada turun. Dengan demikian, kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk menyampaikan berita kepada orang lain yang diakhiri dengan tanda titik (.) dalam bentuk tulis dan nada turun dalam bentuk lisan. Chaer (2009: 188-189) menyatakan bahwa kalimat deklaratif dilihat dari maksud penggunaannya dapat dibedakan sebagai berikut. (1) Menyampaikan informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur, (2) Menyatakan keputusan atau penilaian, (3) Menyatakan perjanjian, peringatan, nasihat, dan sebagainya, (4) Menyatakan ucapan selamat atas suatu keberhasilan atau ucapan prihatin atas suatu kemalangan, (5) Memberi penjelasan, keterangan, atau perincian kepada seseorang.

Kalimat Interogatif

Kalimat Interogatif adalah kalimat yang mengharap adanya jawaban secara verbal (Chaer, 2009: 189). Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

- a. Siapa namamu?
- b. Mengapa orang itu berlari?

Alwi dkk. (2003: 357) mempertegas pendapat Chaer mengenai kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang juga dikenal dengan nama kalimat tanya secara formal

ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanya tanya (?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun. Dengan demikian kalimat interogatif adalah kalimat yang menginginkan jawaban dari pembaca atau pendengar, dibentuk dengan kata tanya *apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas, dan diakhiri dengan tanda tanya (?) dalam bahasa tulis serta nada naik dalam bahasa lisan.

Kalimat interogatif yang memakai kata tanya *siapa* atau *apa* yang juga menggantikan unsur wajib dalam kalimat mengakibatkan perubahan struktur kalimat jika dipindahkan ke bagian depan. Perhatikan contoh berikut.

- a. Dia mencari *siapa*?
- b. *Siapa yang dia cari*?

Penempatan *siapa* dan *apa* di awal kalimat mengakibatkan dua hal: (1) kata sambung relatif *yang* harus muncul dan (2) kalimat sesudah kata sambung itu harus dalam bentuk pasif. Kalimat perpindahan itu urutannya menjadi predikat dan subjek seperti pada contoh berikut.

- a. Siapa yang dia cari?
P S
- b. Apa yang sedang dibaca Pak Tono?
P S

Kata tanya *apa* dan *siapa* pada contoh kalimat (a) dan (b) menggantikan objek kalimat yang kemudian dipindah ke depan. Kedua kata tersebut dapat digunakan juga untuk menggantikan subjek kalimat. Perlu diketahui bahwa *apa* dan *siapa* dalam kalimat (a) dan (b) itu menjadi predikat, sedangkan sisa kalimat menjadi subjek (Alwi dkk., 2003: 360-361). Dengan demikian kalimat interogatif yang dibentuk dengan

menggunakan kata tanya *apa* dan *siapa* dapat merubah struktur kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat deskriptif, yakni membuat gambaran, lukisan secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010: 4-9). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan objek dengan menggunakan kata-kata atau menggambarkan objek penelitian tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Ciri ini sejalan dengan penamaan metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Metode kualitatif yang disampaikan oleh Djajasudarma (2010: 10-11) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

Berdasarkan definisi metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian. Metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Objek penelitian ini adalah adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010: 161). Data penelitian ini adalah kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif yang digunakan dalam penyampaian berita pada rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* edisi 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, dan 30 Oktober 2011.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sampling. Hal ini disebabkan karena peneliti

melihat kehomogenitasan objek penelitian sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah jenis sampling random atau sampel acak dengan cara ordinal (tingkatan sama). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* edisi 1-31 Oktober 2011. Sampel data yang dihasilkan berdasarkan cara ordinal adalah amplop tanggal genap, yakni rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* edisi 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, dan 30 Oktober 2011.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, penentuan objek penelitian, membaca objek penelitian, memberi tanda pada objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik mereduksi data dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan instrumen penelitian, memberikan kode, mendeskripsikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan peran sintaktis pada kalimat-kalimat yang digunakan dalam rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* sangat beraneka ragam. Salah satu diantaranya adalah fungsi dan peran sintaktis pada kalimat deklaratif yang digunakan rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos*. Kalimat yang digunakan penulis redaksi tersebut menggunakan kalimat deklaratif jenis penyampaian informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau kalimat yang diguanakn berasal dari pengalaman penulis.

Fungsi dan Peran Sintaksis Dalam Kalimat Deklaratif Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos

Data dengan fungsi S, P dan K. "Nike Paling Favorit Karena Nya-man" (JP, hlm. 36).

Kalimat **Nike Paling Favorit Karena Nyaman** merupakan kalimat deklaratif pada jenis penyampaian informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis yang terdapat pada kalimat tersebut, yakni kata **Nike** berfungsi S berperan sebagai penanggap yang mengalami keadaan pada P dan berkategori kata benda. Kata **paling favorit** berfungsi P dengan peran sintaktis keadaan berkategori kata sifat. Kata **Karena Nyaman** berfungsi Ket. dengan peran sintaktis sebab (*kausatif*) berkategori adverbial.

Data dengan struktur S,P O

"Evelyn sering memakan cupcake yang dibelikan mamanya" (JP.prg. 2 hlm.36).

Kalimat **Evelyn sering memakan cupcake yang dibelikan mamanya**, merupakan kalimat deklaratif pada jenis penyampaian informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis yang terdapat pada kalimat tersebut, yakni kata **Evelyn** berfungsi S berperan pelaku, berkategori nomina. Kata **sering memakan** berfungsi P dan berperan tindakan berkategori verba. Kata **cupcake** berfungsi O berperan sasaran berkategori nomina. Kata **yang dibelikan mamanya** berfungsi Ket. berperan keterangan asal berkategori adverbial.

Data dengan struktur K, S, dan P

"Saat itu teman mamanya baru saja melahirkan" (JP.prg. 3 hlm.36).

Kalimat **Saat itu teman mamanya baru saja melahirkan**, merupakan kalimat deklaratif pada jenis penyampaian informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis yang

terdapat pada kalimat tersebut, yakni kata *Saat itu* berfungsi Ket berkategori adverbial. Kata **teman mamanya** berfungsi S dan berperan penanggap berkategori kata benda. Kata **baru saja melahirkan** berfungsi P berperan kejadian berkategori kata kerja.

Fungsi dan Peran Sintaksis Kalimat Interogatif dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos.

Kalimat interogatif **digunakan** untuk penyampaian informasi **rubrik Deteksi harian Jawa Pos**. Fungsi dan peran sintaktis pada kalimat interogatif sangat beraneka ragam. Hal ini seperti data berikut.

Data dengan fungsi P, S

"Benda apa yang selalu diinjak kaki, tetapi bernilai tinggi bagi penampilan seseorang?" (JP.Prg.1.hlm. 36)

Kalimat **Benda apa yang selalu diinjak kaki, tetapi bernilai tinggi bagi penampilan seseorang?** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni subjek. Hal ini ditandai dengan adanya kata **benda apa** dan diakhir dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Benda apa** berfungsi P berperan sebagai pembentuk kalimat tanya untuk menanyakan **identitas**. Kata **yang selalu diinjak kaki tetapi bernilai tinggi bagi penampilan seseorang** berfungsi S berperan penanggap.

"Paling sering merek sneakers apa yang menjadi favoritmu?"

Kalimat **Paling sering merek sneakers apa yang menjadi favoritmu?** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni subjek. Hal ini ditandai dengan adanya kata

apa sebagai pembentuk kalimat tanya dan diakhir dengan tanda tanya (?) diakhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Paling sering merek sneakers apa** berfungsi P berperan sebagai keadaan dan identitas. Kata **yang menjadi favoritmu** berfungsi S berperan penanggap.

“Apa yang kamu lakukan terhadap urban toys?”

Kalimat **Apa yang kamu lakukan terhadap urban toys** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni predikat. Hal ini ditandai dengan adanya kata **apa** dan tanda tanya (?) diakhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Apa** berfungsi P berperan tindakan, yakni untuk menanyakan **tidakan** apa. Kata **yang kamu lakukan terhadap urban toys** berfungsi S berperan penanggap.

“Di mana kamu mengikuti simulasi menghadapi bencana?”

Kalimat **Di mana kamu mengikuti simulasi menghadapi bencana?** Merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni keterangan tempat. Hal ini ditandai dengan adanya kata **di mana** dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **di mana** berfungsi Ket. berperan sebagai pembentuk kalimat tanya yang menyatakan sebuah tempat dimana S melakukan tindakan. Kata *kamu* berfungsi S berperan pelaku. Kata *mengikuti* berfungsi P berperan tindakan. Kata *simulasi* berfungsi O berperan sasaran. Kata *menghadapi bencana* berfungsi Komp. berperan tujuan.

“Pernahkah kamu melakukan simulasi menghadapi bencana?”

Kalimat **Pernahkah kamu melakukan simulasi menghadapi bencana?** Merupakan kalimat interogatif yang meminta pengakuan **ya** (pernah) atau **tidak** (tidak pernah). Hal ini ditandai dengan adanya kata **Pernahkah** dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Pernahkah** berfungsi P berperan sebagai pembentuk kata tanya menanyakan **keadaan**. Kata **kamu** berfungsi S berperan penanggap. Kata **melakukan** berfungsi P berperan tindakan. Kata **simulasi** berfungsi O berperan sasaran. Kata **menghadapi bencana** berfungsi Komp. berperan tujuan.

“Bagaimana bentuk pertengkaranmu?”

Kalimat **Bagaimana bentuk pertengkaranmu** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat. Hal ini ditandai dengan kata **bagaimana** dan tanda tanya (?) diakhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Bagaimana** berfungsi Ket. berperan cara. Kata **bentuk** berfungsi S berperan penanggap. Kata **pertengkaranmu** berfungsi P berperan kejadian.

“Apakah kamu optimis dengan timnas Indonesia di pra piala dunia?”

Kalimat **Apakah kamu optimis dengan timnas Indonesia di pra piala dunia** merupakan kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban **ya** (optimis) dan **tidak** (tidak optimis). Hal ini ditandai dengan kata **Apakah** tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Apakah** berfungsi P berperan sebagai

pembentuk kalimat tanya yang menanyakan **keadaan**. Kata **kamu** berfungsi S berperan penanggap. Kata **optimis** berfungsi P berperan keadaan. Kata **dengan Timnas Indonesia** berfungsi Komp. berperan sasaran. Kata **di pra Piala Dunia** berfungsi ket. berperan tempat.

"Berapa lama kamu melakukan aktivitas tersebut?"

Kalimat **Berapa lama kamu melakukan aktivitas tersebut** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni keterangan. Hal ini ditandai dengan adanya kata **Berapa** dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata **Berapa lama** berfungsi Ket. berperan sebagai waktu. Kata **kamu** berfungsi S berperan pelaku. Kata **melakukan** berfungsi P berperan tindakan. Kata **aktivitas tersebut** berfungsi O berperan sasaran.

"Siapa yang nggak kenal cupcake?"

Berdasarkan data **Siapa yang nggak kenal cupcake** merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu fungsi kalimat, yakni subjek. Hal ini ditandai dengan adanya kata **siapa** dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Masing-masing fungsi dan peran sintaktis pada kalimat tersebut, yakni kata *Siapa* berfungsi P berperan sebagai pembentuk kalimat tanya untuk menanyakan *identitas*. Kata *yang nggak kenal cupcake* berfungsi S berperan penanggap.

Singkatan dan Akronim

Singkatan-singkatan yang terdapat dalam artikel ini sebagai berikut.

S= Subjek

P= Predikat

O= Objek

K= Keterangan

N= Nomina

V= Verba

A= Ajektifa

Adv = Adverbia

Num= Numeralia

Prep= Preposisi

Konj= Konjungsi

Pron= Pronomina

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah fungsi subjek berperan pelaku selalu berada di depan predikat berperan tindakan. Fungsi subjek berperan penanggap selalu berada di depan fungsi predikat berperan keadaan, kejadian, dan identitas. Fungsi objek berperan sasaran selalu berada setelah fungsi predikat yang berperan tindakan. Fungsi komplemen berperan melengkapi salah satu fungsi predikat atau objek karena sebuah keharusan, sehingga fungsi komplemen memiliki peran dari fungsi yang dilengkapi tersebut. Fungsi keterangan tidak hanya muncul satu kali saja dalam sebuah kalimat namun peneliti juga menemui adanya fungsi keterangan dua sekaligus.

Fungsi dan peran sintaktis pada kalimat interogatif rubrik *Deteksi* harian *Jawa Pos* yang ditemukan peneliti mempunyai keunikan, yakni jika dalam susunan kalimat pada umumnya terdiri dari fungsi subjek terlebih dahulu baru kemudian diikuti fungsi predikat. Fungsi predikat pada kalimat interogatif sering kali ditemukan oleh peneliti dalam analisis mendahului fungsi subjek, yakni pada kata *apa* dan *siapa* di awal kalimat.

Kata *apa* dan *siapa* berfungsi sebagai predikat memiliki peran yang berhubungan erat dengan fungsi dan peran sintaktis berikutnya, yakni subjek namun fungsi predikat tersebut tetap tak lepas dari peran sintaktis fungsi predikat. Kata-kata setelah kata *apa* dan *siapa* berfungsi

sebagai subjek walaupun dalam fungsi subjek tersebut terdapat fungsi objek dan fungsi keterangan tetapi semua fungsi tersebut menjadi satu fungsi, yakni fungsi subjek. Kata *apakah* dan *pernahkah* yang berada di awal kalimat membentuk kalimat interogatif yang mempunyai fungsi sebagai predikat berobjek atau berpelengkap dan tetap memiliki peran fungsi predikat sehingga kata-kata berikutnya tetap memiliki fungsi dan peran sebagaimana mestinya atau tidak ada perubahan. Kata *bagaimana*, *berapakah*, dan *dimana* pada kalimat interogatif jika berada di awal kalimat kata tersebut tetap berfungsi sebagai keterangan dan berperan ketarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Japoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Djajasudharma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia R.M.T. Lauder. 2009. *Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oka, I.G.N. dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, dan Damaianti. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Verhaar, J.W.M. (Bekerja sama dengan Fr. B. Alip dkk.). 2006. *Asas-Asas linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fungsi dan Peran Sintaksis Radar Jawa Pos

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ ejurnal.stkipjb.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On